

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandung merupakan salah satu kota besar dan berkembang di Indonesia, yang memiliki latar belakang dan warisan sejarah. Peninggalan-peninggalan sejarah tersebut berasal dari zaman purba hingga ke zaman perjuangan, seperti lokasi, bangunan bersejarah, hingga benda-benda yang digunakan pada masa tersebut. Peninggalan bersejarah merupakan salah satu aspek penunjang pendidikan dan pariwisata. Namun seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern keberadaan sejarah-sejarah di Kota Bandung semakin terlupakan.

Sangat sedikit masyarakat, terutama pemuda di Kota Bandung yang masih menjadikan lokasi atau gedung yang bersejarah sebagai sarana dan fasilitas untuk menambah wawasan dan pengetahuan. *Mall*, bioskop, *cafe* dan tempat-tempat hiburan yang semakin bertambah di Kota Bandung menjadi tempat yang digandrungi oleh pemuda saat ini. Kondisi tersebut menjadi ironis disaat pemerintah menggalakan tentang peningkatan pendidikan dan daerah tujuan wisata, keberadaan sejarah di Kota Bandung semakin terlupakan.

Menurut Kompas pada Sabtu, 9 Oktober 2010 “Ikon-ikon Kota Bandung saat ini, perlahan tapi pasti, mulai menghilang. Hilangnya saksi bisu sejarah Bandung ini tidak dapat dimungkiri sebagai bentuk efek samping modernitas dan kurangnya kesadaran pemangku jabatan untuk melestarikannya. Hal paling menyesakkan dari hilangnya ikon sejarah kota ini adalah ketika pemandian Tjihampelas tergusur oleh modernisasi menjadi apartemen mewah yang tinggal menunggu waktu. Kolam renang yang berdiri sekitar dekade 1900-an tersebut dahulu merupakan pemandian elit meneer-meneer Belanda.” Iqbal Ramadhan (2010)

Generasi Kota Bandung pada umumnya mengikuti *trend*, cerita dan mode yang sedang digemari. Budaya Barat menjadi salah satu ketertarikan pemuda dan pada akhirnya berkembang menjadi gaya hidup. Oleh karena itu sikap cinta tanah air di

Kota Bandung mengalami kecenderungan menurun, tidak berkembang dan membuat sejarah tentang kota ini semakin memudar. Dikemudian hari dikuatirkan sebagian besar pemuda Kota Bandung tidak mengetahui sejarah kotanya, tapi lebih mengenal sejarah daerah lain.

Setelah dilakukan pengamatan lebih lanjut, ternyata banyak penyebab mengapa pemuda Kota Bandung malas mengunjungi lokasi-lokasi maupun gedung-gedung bersejarah yang ada. Diantaranya adalah kesan yang membosankan, lokasi yang tidak terawat, tidak ada inovasi atau tambahan koleksi dan lain-lain. Semua hal tersebut menjadikan pemuda-pemuda memiliki penilaian yang minor terhadap sejarah Kota Bandung, bahkan sebelum mereka datang untuk mengunjunginya.

Kondisi ini membutuhkan penanganan yang tepat atas penilaian minor terhadap sejarah di Kota Bandung salah satunya dapat diatasi dengan media DKV. DKV diperlukan dalam kasus ini, karena bidang keilmuan DKV dapat memberikan informasi dalam bentuk *visual* berupa komunikasi, yang ditujukan untuk memberikan informasi dan fakta dengan cara yang tepat.

Penulis mengambil permasalahan ini, karena kurangnya penanganan yang tepat akan minornya penilaian sejarah Kota Bandung untuk diklarifikasi lebih lagi, agar dapat mempengaruhi masyarakat dan membuat pemuda yang berada di Kota Bandung mengetahui, mengingat, menggemari dan mencintai sejarah kotanya. Penulis meyakini bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang mengenal sejarahnya sendiri dan semuanya dimulai dari kepedulian pada sejarah kota. Oleh karena itu penulis berharap dapat memperbaiki penilaian dan memberitahukan informasi akan pentingnya sejarah yang diterapkan mulai sekarang, agar dapat membangkitkan rasa cinta tanah air dikalangan pemuda Kota Bandung.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ditemukan permasalahan dan ruang lingkup sebagai berikut.

1.2.1 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana cara untuk merubah penilaian sejarah Kota Bandung yang dianggap kurang menarik dikalangan pemudanya melalui media komunikasi visual?
- 2) Bagaimana cara untuk menyampaikan informasi tentang sejarah Kota Bandung dan mengajak para pemuda agar mencintai sejarah kotanya melalui media kampanye?

1.2.2 Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup dalam pemecahan masalah difokuskan kepada pemuda Kota Bandung, yang berusia antara 19 tahun - 24 tahun. Karena pada fase ini pemuda sudah bebas untuk menentukan tempat kemana mereka akan pergi dan memiliki kesadaran masing-masing tanpa harus dipaksa. Peranan DKV akan dibutuhkan sebagai pendekatan terhadap pemuda yang ada di Kota Bandung, dengan menyampaikan pengetahuan secara umum tentang pentingnya sejarah Kota Bandung untuk diketahui, diingat dan dicintai. Dengan menggunakan strategi kampanye yang akan dikembangkan lebih dari sebelumnya dan ditujukan kepada pemuda Kota Bandung agar membangkitkan kembali rasa cinta terhadap kotanya. Kampanye ini diharapkan dapat lebih bermanfaat untuk masyarakat, khususnya pada fase dewasa awal.

1.2 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan berikut ini akan dirumuskan pokok pokok hasil dari tujuan perencanaan.

- 1) Pemuda di Kota Bandung mendapatkan inovasi baru yang lebih menarik agar penilaian sejarah Kota Bandung tidak kalah menarik, melalui media komunikasi visual yang bergaya photo treatment.
- 2) Pembaca dapat memperoleh informasi yang benar dan menarik tentang sejarah Kota Bandung dan ditujukan agar para pemuda untuk mencintai sejarah kotanya, dengan menggunakan cara yang menarik melalui informasi yang dikemas dalam bentuk media kampanye.

1.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan data

Dalam penyusunan proposal ini, penulis memperoleh data dengan cara kualitatif, yaitu dengan cara.

1). Studi Pustaka:

Penulis mengumpulkan data-data dan informasi yang didapat melalui buku, literatur, jurnal dan situs yang digunakan sebagai dasar untuk menyampaikan informasi, agar informasi yang disampaikan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

2). Kuesioner :

Penulis membuat sejumlah pertanyaan tentang sejarah Kota Bandung yang disebarakan ke berbagai kalangan, khususnya pada pemuda Kota Bandung agar memperoleh data dan fakta yang relevan.

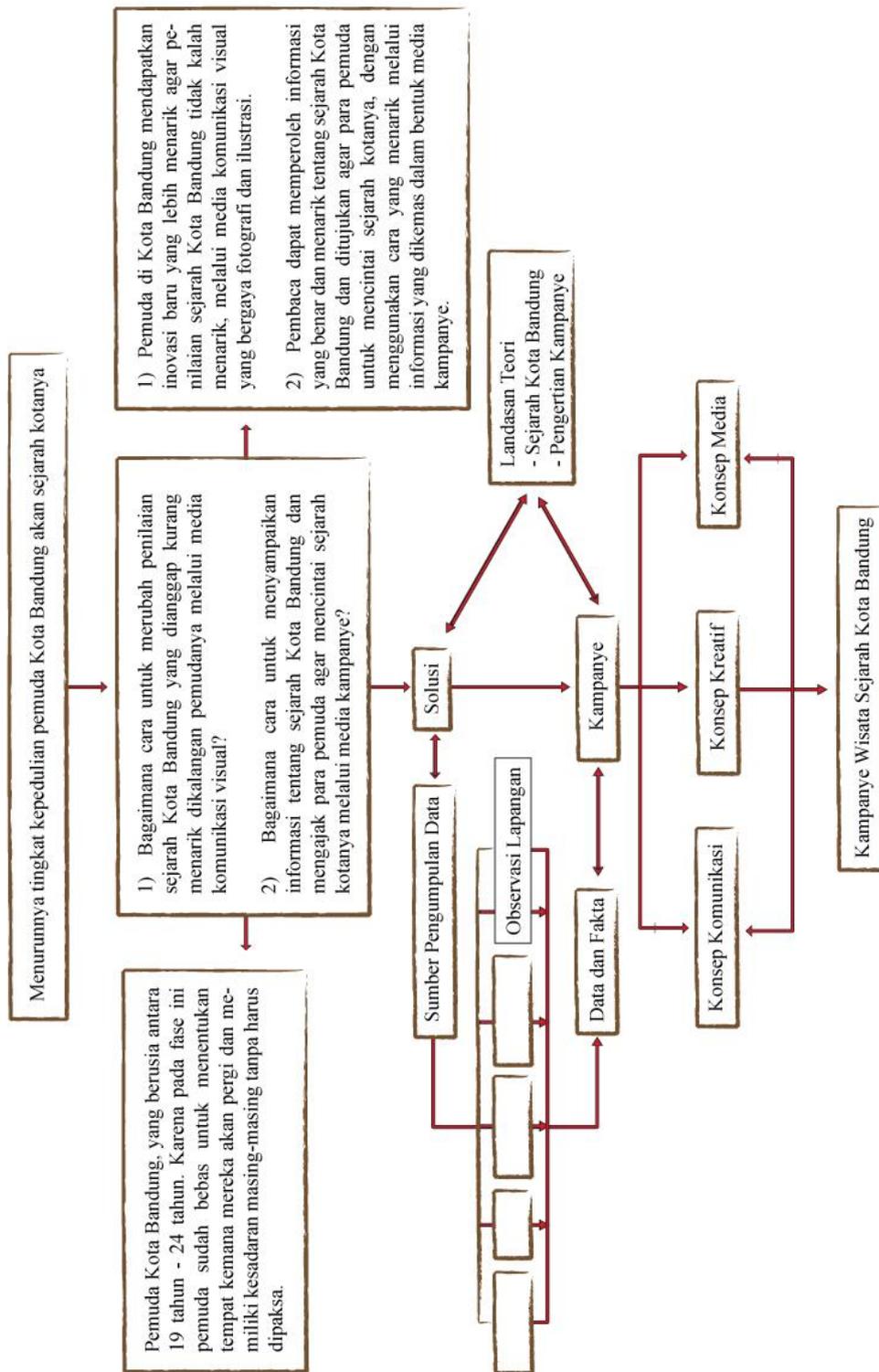
3). Wawancara:

Penulis membuat sejumlah pertanyaan tentang sejarah Kota Bandung untuk ditanyakan dan didiskusikan dengan komunitas pecinta sejarah dan sejarawan Kota Bandung.

4). Observasi Lapangan :

Penulis mendokumentasi dan observasi lokasi-lokasi bersejarah di Kota Bandung yang akan ditampilkan dalam makalah tugas akhir yang berjudul Kampanye Wisata Sejarah Kota Bandung.

1.4 Skema Perancangan



Bagan 1.1 Skema Perancangan